

LAPORAN PRAKTIK
SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN KESEHATAN
DI PUSKESMAS REWARANGGA
MAHASISWA SEMESTER II (ANGKATAN XII)



OLEH :

Frederika Eufrasia Lawo 2410102024

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK
SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN KESEHATAN
DI PUSKESMAS REWARANGGA
MAHASISWA SEMESTER II (ANGKATAN XII)

Yogyakarta, Juni 2025

Pembimbing Lahan

Pembimbing Pendidikan

(Agustina F. W. Sengga, Amd. Keb)

(Endang Koni Suryaningasih, S.ST., M.Sc., Ph.D)

Penanggung Jawab Praktik

Dr. Sulistyarningsih, S.KM., MH.Kes

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rewarangga. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat., selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Andari Wuri Astuti, PhD. selaku Ketua Prodi Magister Kebidanan.
4. Dr. Sulistyaningsih., S.KM., MH.Kes. selaku penanggung jawab mata kuliah Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan Prodi Kebidanan Program Magister Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
5. Endang Koni Suryaningsih, S.ST., M.Sc., Ph.D selaku pembimbing pendidikan pada praktik Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan Prodi Kebidanan Program Magister Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
6. Agustina F. W. Sengga, Amd. Keb selaku pembimbing lahan pada praktik Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan Kepala Manajemen Puskesmas Rewarangga.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian Laporan Praktik Sistem Informasi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rewarangga kami susun, Laporan ini juga masih perlu banyak penyempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2025
Tim Praktik SiPPKes

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sistem informasi	4
B. Sistem informasi klinik	5
C. Sistem Pencatatan dan Pelaporan.....	6
D. Model Evaluasi.....	6
E. Metode HOT-Fit.....	7
BAB III IMPLEMENTASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DI PUSKESMAS REWARANGGA	
Implementasi Sistem Informasi E-PUS(<i>Electronic Puskesmas</i>) di Puskesmas Rewarangga.....	12
BAB IV HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DI PUSKESMAS REWARANGGA	
A. Evaluasi Human	15
B. Evaluasi Organisasi.....	23
BAB V USULAN RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DI PUSKESMAS REWARANGGA	

A. Integrasi Sistem dan interoperabilitas.....	25
B. Peningkatan teknologi dan infrastruktur.....	25
C. Penguatan SDM dan manajemen perubahan	26

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 bahwa Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pusat kesehatan masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama atau puskesmas memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan (Kementerian kesehatan RI, 2014).

Puskesmas melaksanakan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik rencana upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada diwilayahnya. Salah satu bentuk pemamntauan yang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). Simpus adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Seiring dengan kemajuan era zaman digitalisasi, berbagai sistem informasi khususnya informasi mengenai informasi kesehatan telah lama dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun di daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing. Dalam bidang kesehatan, penerapan aplikasi sistem layanan kesehatan yang berbasis elektronik telah menjadi program utama negara, bahwa setiap lembaga kesehatan di dunia kesehatan memprioritaskan untuk mengurangi beban kerja staf dan meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Aplikasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat yang dikumpulkan di tiap-tiap puskesmas diberi nama aplikasi Elektronik Puskesmas (E-Puskesmas).

E-Puskesmas merupakan aplikasi multi-user dengan teknologi berbasis web yang memungkinkan untuk digunakan oleh satu atau lebih dari satu orang pengguna pada saat yang bersamaan. Menurut Wulandari dalam Alfian R. A & Basra U.M, (2024) bahwa Aplikasi E-Puskesmas yang sudah *webbase* bisa dilihat langsung dari komputer yang tersambung ke internet dengan menggunakan *browser* seperti *chrome* dengan menggunakan infrastruktur secara elektronik. Layanan aplikasi E-Puskesmas melakukan pencatatan dan pendataan pasien secara elektronik. Layanan aplikasi E-Puskesmas kesehatan dalam memonitor data kesehatan masyarakat. Oleh karena itu E-Puskesmas merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditingkat puskesmas. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, e-Puskesmas dapat membantu dalam meningkatkan efiseinsi, akurasi dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat suatu rumusan masalah dalam laporan ini yaitu "Bagaimana Implementasi dan Evaluasi pada Praktik Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan tentang aplikasi E-Puskesmas Rewangga" ?

C. Tujuan

- a. Untuk meningkatkan efisiensi operasional di Puskesmas Rewangga.
- b. Untuk meningkatkan akurasi di Puskesmas Rewangga
- c. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Rewangga
- d. Untuk mengelola dan meningkatkan sumber daya dengan lebih efektif
- e. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- f. Untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi

D. Manfaat

Adapun manfaat dari praktikum ini terdapat 2 (dua) manfaat yaitu manfaat secara teori dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari laporan ini yaitu untuk memberikan

informasi bagi pembaca mengenai system informasi Pendidikan dan pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rewangga. Selain itu, laporan ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan aplikasi E-Puskesmas

b. Manfaat praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang aplikasi E-PUS (Elektronik Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan sebagai referensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugastugas perkuliahan yang berhubungan dengan aplikasi E-PUS

2. Bagi Puskesmas Rewarangga

Diharapkan dapat berguna untuk Sistem informasi pelayanan kesehatan yang meningkatkan efisiensi operasional, akurasi dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang aplikasi E-PUS (Elektronik Puskesmas) dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, analisis, dan pendistribusian data atau informasi yang menghasilkan suatu hasil tertentu. Sistem informasi terdiri dari input (data dan instruksi) dan output (laporan dan perhitungan). Sistem informasi adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi kepada pengguna berdasarkan kebutuhan yang sama. Sistem informasi mencakup beberapa aspek penting seperti manusia, komputer, teknologi informasi, dan alur kerja, dan data merupakan informasi terpisah yang diprioritaskan untuk tujuan tertentu (Ghiffari, 2021).

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang menyatukan kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung fungsi senior organisasi dan kegiatan strategis organisasi, dan menyediakan laporan yang diperlukan oleh pihak eksternal tertentu. Sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi dengan cara yang berguna bagi penerimanya. Lebih spesifiknya, sistem informasi adalah sekumpulan perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat otak yang bekerja sama untuk menyediakan data yang diproses dengan cara yang berguna dan bermanfaat bagi penerima data. Dapat didefinisikan sebagai suatu entitas (Amalia *et al* , 2020).

Pemanfaatan teknologi sistem informasi telah merambah hampir disetiap lokasi dan area bisnis untuk menunjang aktivitas proses bisnis. Salah satu area penerapan dalam sistem pelayanan kesehatan adalah klinik. Klinik merupakan suatu tempat dan fasilitas kesehatan masyarakat. Pemanfaatan teknologi sistem informasi membantu mempercepat proses pelayanan klinis. Fungsi klinik sendiri adalah memberikan pelayanan medis, suportif, dan pencegahan penyakit (Ardaniar Thomas Alfarizi, *et al.*, 2022).

B. Sistem informasi puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 bahwa Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pusat kesehatan masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama atau puskesmas memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan (Kementerian kesehatan RI, 2014).

Puskesmas melaksanakan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik rencana upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada diwilayahnya. Salah satu bentuk pemamntauan yang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). Simpus adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Perkembangan teknologi informasi pada era digitalisasi ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan instansi baik instansi swasta maupun instansi pemerintahan terutama instansi dibidang kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, dan rumah sakit. Semua instansi tersebut telah dikembangkan berbagai aplikasi untuk menunjang semua pelayanan kesehatan kepada mayarakat. Teknologi informasi menjamin kecepatan dan keakuratan pengolahan data dibandingkan dengan cara manual. Tugas manual dapat diotomatisasi untuk memfasilitasi pengelolaan data. Puskesmas Rewangga sudah menggunakan sistem informasi E-Pus (elektronik puskesmas) diruang KIA. Menurut Wulandari dalam Alfian R. A & Basra U.M, (2024) bahwa Aplikasi E-Puskesmas yang sudah *webbase* bisa dilihat langsung dari komputer yang tersambung ke internet dengan

menggunakan *browser* seperti *chrome* dengan menggunakan infrastruktur secara elektronik. Layanan aplikasi E-Puskesmas melakukan pencatatan dan pendataan pasien secara elektronik. Layanan aplikasi E-Puskesmas kesehatan dalam memonitor data kesehatan masyarakat. Oleh karena itu E-Puskesmas merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditingkat puskesmas. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, e-Puskesmas dapat membantu dalam meningkatkan efiseinsi, akurasi dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Puskesmas Rewangga juga meningkatkan kualitas layanan terhadap publik di layanan kesehatan, komputerisasi dibutuhkan untuk memberikan karena yang cepat dan tepat

Sistem informasi rekam medis digunakan untuk mengolah informasi rekam medis, yang memudahkan pengambilan informasi, termasuk riwayat kesehatan dan prosedur medis yang dialami oleh pasien, dan selanjutnya karena adanya sistem rekam medis elektronik, melakukan pencarian rekam medis informasi lebih mudah. Petugas dapat segera mengambil tindakan medis. Secara umum, sistem informasi rekam medis memungkinkan pengguna untuk melengkapi, menyimpan, mengambil, mengirimkan dan memanipulasi, atau dengan cara lain memproses, secara individu atau kelompok, data pasien tertentu termasuk data klinis, data administratif, data demografi. Hal ini akan mengurangi sumber keuangan perusahaan rumah sakit (Yulida *et al.*, 2020).

C. Sistem Pencatatan dan Pelaporan

Sistem pencatatan dan pelaporan elektronik untuk meminimalkan permasalahan yang ada. Sistem pencatatan dan pelaporan elektronik secara otomatis menyimpan data tanpa takut kehilangan informasi pasien, membuat pelaporan menjadi cepat, akurat, dan akurat. Desain yang dibuat diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada dan memaksimalkan pelayanan kesehatan (Wahyu Utami *et al.*, 2022).

D. Model Evaluasi

Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun

tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

E. Metode HOT-FiT

Metode HOT-FiT adalah sebuah kerangka baru yang dikembangkan oleh Yusof M.M., Paul RJ dan Stregioulas, L.K yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi berdasarkan model *DeLone McLean*. Komponen human menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi serta penyelidikan sistem informasi. *System use* berhubungan erat dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan serta sikap menerima dan menolak sistem. Komponen organization menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Komponen teknologi terdiri atas kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) (Sistem *et al.*, 2021).

a. Faktor sumber daya manusia (*Human*)

Faktor sumber daya manusia (human) menilai penerapan sistem informasi kesehatan dari perspektif pengguna sistem. Penggunaan sistem berkaitan dengan siapa yang menggunakan, keterampilan, pengetahuan, harapan, sikap menerima atau menolak dan kepuasan pengguna sistem informasi kesehatan. Hal tersebut juga menjadi indikator faktor sumber daya manusia dalam menilai penerapan sistem informasi kesehatan.

i. Pengetahuan pengguna

Pengetahuan pengguna merupakan pengetahuan yang dimiliki pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan dan pengetahuan akan tugas dari pekerjaan sebagai pengguna sistem informasi kesehatan.

ii. Keterampilan pengguna

Keterampilan pengguna merupakan kemampuan pengguna dalam menggunakan perangkat elektronik dan sistem informasi

kesehatan. Kemampuan pengguna sistem informasi dapat ditinjau dari kemampuan menjalankan sistem informasi, kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi dan kemampuan menyelesaikan tugas dari pekerjaan

iii. Penerimaan pengguna

Penerimaan pengguna merupakan sikap yang ditunjukkan pengguna antara menerima atau menolak terhadap penerapan sistem informasi kesehatan.

b. Faktor Organisasi (*Organization*)

Faktor organisasi (*organization*) menilai sistem informasi kesehatan dari segi struktur atau hierarki organisasi dan lingkungan organisasi. Dukungan manajemen puncak dan dukungan petugas adalah bagian dari struktur organisasi dalam mengukur keberhasilan sistem. Lingkungan organisasi terdiri dari sumber pendanaan atau anggaran dan koordinasi dalam organisasi.

i. Dukungan pimpinan

Dukungan manajemen atau pimpinan organisasi sangat penting dalam kesuksesan implementasi sistem informasi kesehatan. Dukungan dari manajemen atau pimpinan organisasi dapat berupa dukungan kebijakan yaitu pembuatan SPO untuk mengatur penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, dukungan pelatihan, dukungan struktur dan dukungan sarana prasarana.

ii. Dukungan petugas

Dukungan petugas merupakan dukungan yang diberikan oleh rekan kerja atau sesama pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Bentuk dukungan dari petugas diantaranya dukungan emosional, bimbingan dan berbagi pandangan atau informasi mengenai sistem informasi kesehatan yang digunakan.

iii. Anggaran

Ketersediaan anggaran atau dana sangat penting dalam implementasi sistem informasi kesehatan. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan, operasional dan pemeliharaan sistem informasi kesehatan.

iv. Koordinasi

Koordinasi dalam penerapan sistem informasi kesehatan merupakan sebuah proses atau rangkaian kegiatan kerja sama antar unit organisasi dalam penginputan data dan pengolahan data menjadi informasi yang saling terintegrasi. Keluaran (*output*) dari satu pengguna menjadi masukan (*input*) bagi pengguna lainnya, sehingga mempengaruhi kualitas keseluruhan informasi yang dihasilkan dan keputusan tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan.

c. Faktor teknologi (*Technology*)

Faktor teknologi (*technology*) menilai sistem informasi kesehatan dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

i. Kualitas sistem

Kualitas sistem dalam sistem informasi kesehatan berkaitan dengan fitur dan fungsi yang ada dalam sistem seperti kinerja sistem dan antarmuka pengguna. Indikator kualitas sistem diantaranya yaitu :

1. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), merupakan indikator mudahnya sistem informasi kesehatan diakses, digunakan dan dipahami.
2. Kecepatan respon (*respon time*), merupakan indikator waktu respon sistem informasi kesehatan dalam mengerjakan instruksi.

3. Integrasi (*integration*), merupakan indikator kemampuan sistem informasi kesehatan dalam membagikan dan menggabungkan data secara langsung.
4. Fleksibilitas (*flexibility*), merupakan indikator sistem informasi kesehatan dapat digunakan pada waktu dibutuhkan.
5. Keamanan (*security*), merupakan indikator keamanan sistem informasi kesehatan dengan dilengkapi kode akses yang unik.

ii. Kualitas informasi

Kualitas informasi adalah baik atau tidaknya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi kesehatan. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi diantaranya :

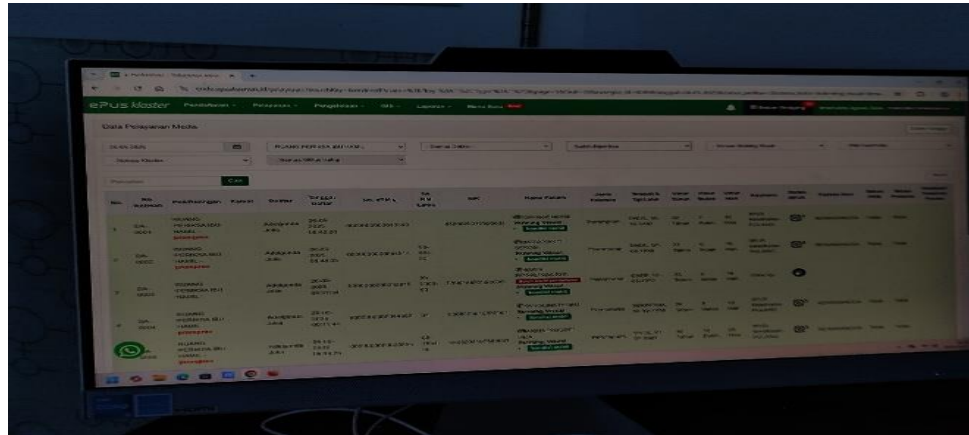
1. Akurasi (*accuracy*), merupakan indikator informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Kelengkapan (*completeness*), merupakan indikator informasi kesehatan yang lengkap dan utuh sesuai kebutuhan atau peraturan.
3. Ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan indikator informasi kesehatan yang langsung muncul setelah dilakukan penginputan dan pengolahan.
4. Ketersediaan (*availability*), merupakan indikator informasi kesehatan yang tersedia kapanpun saat dibutuhkan.
5. Relevansi (*relevance*), merupakan indikator informasi kesehatan yang sesuai dengan waktu atau keadaan saat ini (*up to date*).
6. Tampilan (*format*), merupakan indikator informasi kesehatan dengan tampilan atau tata letak sederhana sehingga mudah dipahami.

iii. Kualitas layanan

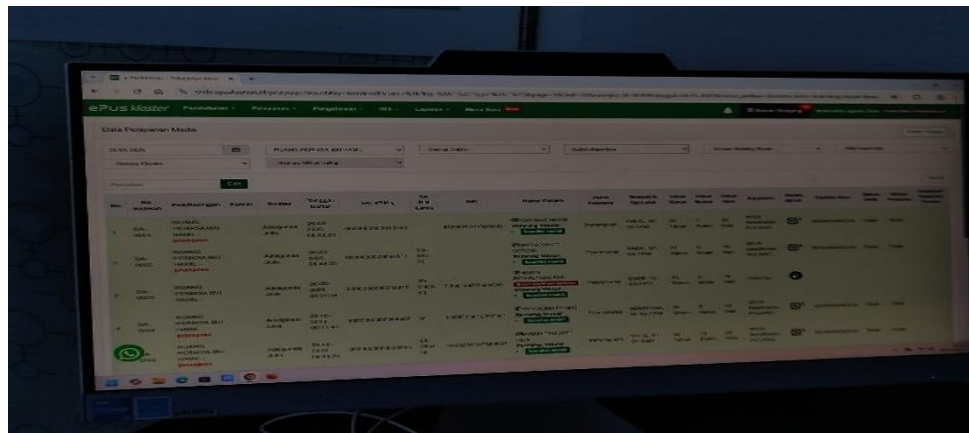
Kualitas layanan merupakan baik atau tidaknya dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan (*provider*) sistem informasi kesehatan. Kualitas layanan dapat dinilai dari :

1. Daya tanggap (*responsiveness*), merupakan indikator respon provider terhadap masalah sistem informasi kesehatan.
2. Garansi (*assurance*), merupakan indikator jaminan provider untuk menangani masalah pada sistem informasi kesehatan.
3. Empati (*empathy*), merupakan indikator kepedulian provider terhadap masalah yang dialami pengguna sistem informasi kesehatan.
4. Tindak lanjut (*tangible*), merupakan indikator tindak lanjut dan bukti nyata provider menangani masalah pada sistem informasi kesehatan.

pagi/siang/malam. Tampilan data ini adalah tampilan data pelayanan medis menunjukkan ruang periksa ibu hamil.



No urut pendaftaran di urutkan sesuai yang paling terakhir. Setelah itu di konfirmasi kembali identitas pasien.



Dan setelah semua sudah terisi data-data dengan teliti dan setelah semua dicek ulang lalu di klik simpan dan Di cetak no antrian dan tambahkan RM (Rekam Medik)

Analisis yang digunakan yaitu analisis HOT untuk melakukan evaluasi system informasi yang disebut *Human Organization Technology (HOT) Fit model*. Model ini menempatkan komponen penting dalam system informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya. Adapun hasil analisis HOT dapat dilihat dan dibaca pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Analisis HOT Sistem Informasi pada E Puskesmas Rewarangga

Human	Organization	Technology
<p>1. E puskesmas bisa di Akses oleh semua Pegawai Puskesmas Dengan cara pegawai Menggunakan username dan password masing-Masing pegawai.</p> <p>2. SDM belum mengisi pemeriksaan pasien dengan lengkap</p>	<p>SK pegawai yang sudah di Terbitkan & pegawai ada Yang PNS dan ada pegawai Honorer.</p>	<p>Sudah menggunakan system aplikasi online akan tetapi tetap melakukan pendataan manual yang di lakukan oleh rekam medis dan diarsip di ruang Manajemen/ruang arsip & sudah menyediakan genset saat Listrik padam, back up data manual tetap dilakukan.</p>

BAB IV

HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DI PUSKESAMAS REWARANGGA

Evaluasi implementasi penggunaan system informasi pelayanan yang dilakukan mulai tanggal 26 Mei 2025 sampai tanggal 01 Juni 2025. Adapaun evaluasi meliputi lingkup evaluasi human, evaluasi organisasi dan evaluasi teknologi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Tata Usaha Puskesmas Rewarangga dan diperoleh jawaban dari beliau sebagai berikut:

A. Evaluasi Human

1. Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Puskesmas Rewarangga

NAMA : Yohana F. Massa, AMK

JABATAN : Kepala Tata Usaha Puskesmas Rewarangga

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	System informasi apa saja yang digunakan di Puskesmas Rewarangga ?	1. Elektronik Puskesmas (e-pus) 2. Sisrut 3. SiGizi Terpadu 4. MPDN 5. SIMATNeo

2	Apa kelebihan dan kekurangan dari system informasi tersebut?	<p>E-Puskesmas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan : <ul style="list-style-type: none"> Mepermudah layanan kesehatan di era digitalisasi. a) E-Pus mudah dipelajari dan mudah dibaca hasilnya. b) Memudahkan pemantauan pemangku kepentingan, pengelola dan institusi terkait. c) Memudahkan pasien untuk mendapatkan informasi kesehatannya d) Dapat membantu penyimpanan dari data-data pasien yang berobat secara elektronik dan terintegrasi dengan baik.
---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan : <ul style="list-style-type: none"> a) Input data terlalu banyak sehingga menyebabkan miss untuk indikator pencapaian mutu untuk mendapatkan angka yang optimal. b) Memasukkan data ke dalam e-Puskesmas masih dapat dikatakan rumit karena tidak semua data pasien atau pasien dapat masuk ke dalam aplikasi e-puskesmas c) Menjaga kerahasiaan data karena fitur hanya bisa di akses di lingkup puskesmas d) Dalam penerapan e-puskesmas harus dengan memastikan perbaikan jaringan internet yang berkaitan dengan kontrol.
--	--	--

3	Menurut ibu, apakah sistem informasi yang digunakan di Puskesmas akurat atau tidak (untuk merekam dan mengelola data-data pasien, termasuk data rawat jalan dan rujukan?)	Akurat (lebih mudah di akses data E-Pus dan tetap melakukan <i>back up</i> data seperti data keuangan)
4	Bagaimana penerapan sistem informasi di Puskesmas Rewarangga saat ini dalam mendukung pelayanan kesehatan?	Berdasarkan laporan, penerapan sistem informasi di Puskesmas Rewarangga saat ini cukup komprehensif dan mendukung berbagai aspek pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Elektronik Puskesmas (E-Puskesmas) telah diimplementasikan dan dapat diakses oleh seluruh pegawai di lingkungan Puskesmas dengan menggunakan username dan password. Sistem ini memfasilitasi pencatatan dan pendataan pasien secara elektronik, yang memungkinkan kecepatan dan keakuratan dalam pengolahan data.
5	Apakah sistem informasi klinik yang digunakan sudah terintegrasi dengan sistem lain yang ada di Puskesmas?	penggunaan aplikasi E-Puskesmas berbasis web menyediakan akses yang memungkinkan seluruh pegawai di puskesmas menggunakan satu sistem terhubung secara elektronik, sehingga memudahkan pertukaran data dan pengelolaan informasi pasien yang lengkap dan terintegrasi.
6	Bagaimana proses pencatatan dan pengelolaan data pasien dilakukan menggunakan sistem tersebut?	Proses pencatatan dan pengelolaan data pasien di Puskesmas Rewarangga dilakukan secara elektronik menggunakan sistem informasi yang berbasis web dan digital. Data pasien untuk layanan di ruang KIA, seperti pelayanan ibu hamil, dicatat dan diinput melalui tampilan yang menampilkan data pelayanan

		medis dan identitas pasien, yang kemudian diverifikasi ulang sebelum disimpan.
7	Seberapa efektif sistem pencatatan dan pelaporan elektronik dalam meningkatkan akurasi data?	Sistem pencatatan dan pelaporan elektronik di Puskesmas Rewarangga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan akurasi data pasien. Menurut hasil evaluasi, sistem ini memungkinkan penyimpanan data secara otomatis dan terintegrasi, sehingga meminimalkan kesalahan manual dan risiko kehilangan data. Petugas dapat dengan mudah melakukan pencatatan yang tepat dan cepat, serta melakukan backup data secara rutin untuk menjaga keakuratan dan keamanannya.
8	Apakah ada tantangan teknis maupun non-teknis yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pelaporan ini?	Dari aspek teknis, salah satu hambatan utama adalah ketersediaan sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan semua aplikasi yang digunakan, seperti aplikasi lain yang belum mampu melakukan bridging dengan rekam medis elektronik (e-Puskesmas). Sedangkan dari aspek non-teknis, tantangan muncul dari sumber daya manusia dan proses operasional. Pengguna harus dilatih dengan baik agar mampu mengoperasikan sistem secara efektif, mengingat sistem ini memerlukan pemahaman terhadap prosedur digital dan pengelolaan data yang akurat.
9	Apakah selama penerapan sistem informasi di Puskesmas dilakukan evaluasi secara rutin?	Selama penerapan sistem informasi di Puskesmas Rewarangga, dilakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas

		penggunaannya. Evaluasi ini mencakup aspek human, organisasi, dan teknologi.
10	Menurut Ibu, aspek apa yang paling penting untuk dievaluasi agar sistem informasi dapat berjalan optimal?	Agar sistem informasi berjalan optimal, aspek teknologi, pengguna, dan organisasi harus dievaluasi secara bersamaan dan berkesinambungan, sehingga masalah yang ada dapat diidentifikasi dan solusi yang tepat dapat diterapkan secara efektif.
11	Bagaimana pelatihan diberikan kepada pegawai dalam menggunakan sistem informasi ini?	Pelatihan kepada pegawai terkait penggunaan sistem informasi diberikan melalui penyediaan akses login yang aman dan penggunaan aplikasi secara langsung oleh pegawai. Sistem ini memungkinkan semua pegawai di Puskesmas untuk mengakses data menggunakan username dan password masing-masing, yang menunjukkan adanya pelatihan awal atau orientasi terkait penggunaan akun dan sistem.
12	Bagaimana pihak manajemen memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien dalam sistem ini?	Pihak manajemen memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien dalam sistem informasi di Puskesmas Rewarangga melalui beberapa langkah strategis dan teknis. Berdasarkan dokumen, salah satu upaya yang dilakukan adalah membatasi akses data secara elektronik dengan fitur yang hanya bisa diakses di lingkup Puskesmas, sehingga data pasien tidak dapat diakses sembarangan dari luar lingkungan puskesmas.

2. Hasil wawancara dengan pegawai Puskesmas Rewarangga :

BIDAN KOORDINASI

NAMA : Agustina F.W.Sengga, AMd.Keb

JABATAN : Bidan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses pencatatan dan pengelolaan data ibu hamil dan anak menggunakan sistem e-Puskesmas di bagian KIA?	dari sistem e-Puskesmas di bagian KIA, proses pencatatan dan pengelolaan data ibu hamil dan anak dilakukan secara digital melalui tampilan yang memungkinkan petugas untuk memasukkan data secara lengkap dan teliti, seperti data identitas pasien, data pelayanan medis, dan data kehamilan maupun anak. Setelah data diisi, dilakukan konfirmasi ulang untuk memastikan akurasi data sebelum disimpan. Sistem ini juga memungkinkan pencetakan nomor antrian dan penambahan rekam medis secara otomatis setelah data terinput lengkap.
2	Apakah fitur-fitur yang tersedia dalam sistem e-Puskesmas memudahkan Anda dalam melakukan pelayanan KIA? Jika ya, fitur apa yang paling membantu?	Fitur yang paling membantu adalah sistem pencatatan dan pengelolaan data elektronik secara otomatis yang memastikan data tersimpan dengan aman dan dapat diakses cepat. Kemampuan untuk melakukan pencatatan lengkap dan akurat, serta kemudahan dalam mengakses data pasien secara cepat, sangat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan yang efisien dan tepat sasaran.
3	Seberapa sering Anda menggunakan sistem ini untuk memantau jadwal pemeriksaan atau kehamilan pasien? Apakah prosesnya cepat dan efisien?	Penggunaan sistem e-Puskesmas dalam memantau jadwal pemeriksaan dan kehamilan pasien setiap hari saat melakukan pemeriksaan,

		terutama di ruang KIA, dimana petugas dapat mengakses data pelayanan medis secara lengkap. Proses pencatatan dan perekaman data dilakukan secara elektronik dan terintegrasi, sehingga data pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat. Sistem ini memfasilitasi proses konfirmasi identitas dan pencatatan data dengan efisien, termasuk pencetakan nomor antrian dan update rekam medis secara otomatis setelah data terisi lengkap.
4	Bagaimana sistem ini membantu dalam mengelola data kehamilan, persalinan, dan pemantauan anak secara data terintegrasi?	Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pencatatan data kehamilan, persalinan, dan anak lebih akurat, cepat, dan memudahkan pengambilan keputusan, serta memfasilitasi monitoring jangka panjang dan pengelolaan data kesehatan Ibu dan Anak secara komprehensif.
5	Apakah ada kendala yang sering Anda alami saat mengoperasikan bagian KIA di sistem e-Puskesmas? Jika iya, kendala apa dan bagaimana solusinya?	Salah satu kendala yang sering dialami saat mengoperasikan bagian KIA di sistem e-Puskesmas adalah aplikasi lain yang belum bridging dengan rekam medis elektronik (e-Pus), sehingga menimbulkan hambatan dalam integrasi data dan proses pencatatan. Solusinya peningkatan pelatihan dan pemeliharaan sistem secara berkala juga diperlukan agar petugas lebih familiar dan mampu mengatasi glitch yang muncul.
6	Bagaimana sistem ini membantu dalam pengambilan keputusan klinis dan pelayanan kesehatan ibu dan anak?	Sistem e-Puskesmas membantu dalam pengambilan keputusan klinis dan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui kemampuannya dalam menyediakan data rekam medis elektronik yang akurat, lengkap, dan mudah diakses. Dengan sistem ini, petugas

		kesehatan dapat dengan cepat memperoleh riwayat kesehatan dan data klinis pasien, termasuk data demografi dan prosedur yang pernah dilakukan, sehingga memudahkan proses diagnosis dan penanganan medis secara tepat waktu.
7	Apakah data yang tercatat di sistem ini akurat dan lengkap? Apakah ada prosedur tertentu untuk memastikan data benar sebelum disimpan?	Terdapat prosedur konfirmasi identitas pasien sebelum data disimpan, termasuk pemeriksaan kelengkapan data sebelum menekan tombol simpan dan mencetak nomor antrian.
8	Bagaimana Anda mendapatkan pelatihan atau bimbingan terkait penggunaan sistem ini? Apakah pelatihan yang diberikan cukup membantu?	Sosialisasi penggunaan sistem dilakukan secara berkala setiap ada pembaruan sistem.
9	Apakah Anda merasa sistem ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pasien ibu dan anak?	Ya, sistem ini memberikan manfaat signifikan, terutama untuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),
10	Fitur atau informasi tambahan apa yang Anda harapkan dapat ditambahkan ke sistem e-Puskesmas untuk mendukung layanan KIA secara lebih optimal?	Penjadwalan janji temu online: Saat ini belum tersedia dan masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp.

3. Kendala

Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Puskesmas Rewarangga terdapat kendala/hambatan terhadap penggunaan system informasi yang digunakan di Puskesmas Rewarangga sebagai berikut :

- 1) Aplikasi E-Pus belum *bridging* dengan rekam medis
- 2) Pengisian masih belum lengkap.
- 3) Data pasien rumit untuk dimasukkan ke e-puskesmas atau tidak semua data pasien bisa masuk ke e -puskesmas
- 4) Bergantung pada sinyal jaringan internet.
- 5) Aplikasi E-Puskesmas tidak bisa di akses diluar lingkup Puskesmas Rewarangga.

4. Masukan

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan pada informasi yang digunakan di Puskesmas Rewarangga adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan informasi yang digunakan di Puskesmas Rewarangga adalah :

- a. Mempermudah pengecekan data dokter dengan catatan akun aktif terdaftar secara transparansi di era digitalisasi saat ini.
- b. Pelaporan lebih efektif dan efisien, penarikan data dengan mudah.

2) Kekurangan informasi yang digunakan di Puskesmas Rewarangga :

- a. *Input* data terlalu banyak sehingga menyebabkan *miss* untuk indikator pencapaian *quality* atau mutu untuk mendapatkan angka yang optimal.

5. Menjaga kerahasiaan data karena fitur hanya bisa di akses di lingkup Puskesmas Rewarangga.

5. Harapan

Semoga kedepan pemerintah kabupaten ende dapat membuat aplikasi baru yang akan membantu dalam proses pemeriksaan dan pengambilan data yang akurat pada pasien.

B. Evaluasi Organisasi

Evaluasi organisasi meliputi beberapa tahapan :

1. Struktural Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, keterlibatan Kepala Puskesmas Rewarangga dan ketersediaan SDM akan membantu mengintegrasikan sistem informasi dan kegiatan operasional untuk memudahkan penggunaan sistem informasi yang dapat memudahkan layanan kesehatan kepada masyarakat.

2. SOP

Dengan diterapkan SOP di Puskesmas Rewarangga sangat membantu dalam memfasilitasi penggunaan sitem informasi dan meminimalkan kesalahan atau ketidaksesuaian data serta mengurangi penjelasan ulang kepada semua pegawai yang bekerja di Puskesmas Rewarangga.

3. Manfaat

Sistem informasi aplikasi E-Pus (elektronik puskesmas) yang sudah digunakan Puskesmas Rewarangga berbasis Web sangat efisien untuk pengelolaan data rekam medis yang *terback up* secara otomatis.

Evaluasi teknologi meliputi beberapa tahapan :

4. Kualitas Data

Akses staf dan pegawai Puskesmas Rewarangga terhadap data catatan medis elektronik pasien tidak mudah karena setiap user mempunyai hak akses yang berbeda. Seperti KIA, yang bisa akses data KIA hanya ruang lingkup KIA saja. Begitu juga dengan pendaftaran dan bagian yang lain.

5. Kualitas Informasi

Kualitas informasi yang digunakan di Puskesmas Rewarangga semakin baik, dimana informasi tersebut semakin relevan, akurat dan lengkap dan disajikan dalam waktu yang tepat namun sistem informasi di puskesmas ini tidak dapat membaca *feedback*.

6. Kecepatan

Data E-Pus tidak dapat di akses pasien, pasien hanya bisa menggunakan *JKN Mobile* untuk mengecek data dan hasil rawatan mereka dan kecepatan infomasi dapat dikatakan cepat dan jaringan yang dipakai dalam e-Pus sangat baik sehingga tidak ada kendala dalam mengakses e –puskesmas pada saat jam pelayanan kepada masyarakat.

BAB V

USULAN RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

DI PUSKESMAS REWANGGA ENDE

Penggunaan sistem informasi kesehatan, khususnya E-Puskesmas, di Puskesmas Rewarangga telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan, terutama di ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun demikian, berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat beberapa kelemahan dan kebutuhan baru yang perlu segera ditindaklanjuti agar sistem informasi dapat terus berkembang dan menjawab tantangan pelayanan kesehatan primer.

A. Integrasi Sistem dan Interoperabilitas

1. Bridging ke Sistem Nasional

Diperlukan integrasi sistem e-Puskesmas dengan BPJS agar pertukaran data pasien lebih optimal dan mendukung pelaporan terpusat.

2. Sinkronisasi Aplikasi Internal

E-Puskesmas sebaiknya bisa terhubung dengan aplikasi lain seperti CMS, Web Mutu Fasyankes, dan aplikasi KB/ekohort Kemenkes agar alur data pelayanan tidak terfragmentasi.

B. Peningkatan Teknologi dan Infrastruktur

Optimalisasi Akses Mobile

1. Meningkatkan kompatibilitas sistem e-Puskesmas agar dapat digunakan secara mobile-friendly, memungkinkan akses oleh tenaga kesehatan dari ponsel/tablet di lapangan.

2. Keamanan dan Cadangan Data

Meningkatkan sistem keamanan dan backup data otomatis harian agar dapat diakses kembali saat terjadi gangguan teknis atau padam listrik.

3. Pengaturan Hak Akses yang Fleksibel

Meninjau kembali pembatasan akses antar unit agar tetap menjaga kerahasiaan namun memungkinkan kolaborasi antar lintas layanan (misalnya KIA – Gizi – Imunisasi).

C. Penguatan SDM dan Manajemen Perubahan

1. Pelatihan Berkelanjutan

Menyediakan program pelatihan dan bimbingan berkala kepada pegawai terkait pembaruan fitur dan troubleshooting aplikasi.

2. Tim Teknis Internal

Membentuk tim teknis internal sebagai garda terdepan dalam pemeliharaan sistem dan pengelolaan kendala IT.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil monitoring implementasi dan evaluasi pada Praktik Sistem Informasi Pendidikan tentang Penggunaan Sistem Informasi di Puskesmas Rewarangga Ende sudah berupaya mengoptimalkan kinerja E-Puskesmas baik dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program E-Puskesmas sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat diberikan secara optimal terutama di ruangan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

B. Saran

Berdasarkan hasil monitoring implementasi dan evaluasi pada Praktik Sistem Informasi Pendidikan tentang Penggunaan Sistem Informasi di Puskesmas Rewarangga Ende, adapun saran yang disampaikan :

1. Puskesmas Rewarangga seyogyanya menerapkan layanan e-puskesmas sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan N0.128/Menkes/SK/II/2014 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat.
2. Sistem informasi yang digunakan secara online bisa di akses dari handphone agar mempermudah pasien melihat hasil rawatan dan sistem rujukan ke dokter kandungan bisa terbaca serta menyediakan *telemedicine* dan diruang rawat inap juga seyognyanya memakai aplikasi e-PUS (elektronik puskesmas) sehingga pelayanan kepada masyarakat di wilayah Ende dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Ridha A., & Basra Utami M., (2024). Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas di Puskesmas Ikur Koto Padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 5 (2) Juni 2020 (395-402). Available Online <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance>.
- Amalia, Rahayu, and Nurul Huda. 2020. "Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Smart Medica." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 9 (3): 332–38. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i3.884>.
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Bunga Tiara Carolin, Dayan Hisni, & Siti Nurholisah. (2023). Faktor Yang Berkaitan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.214>
- Ghiffari, A. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Penderita Rawat Jalan Berbasis Web di Klinik Rancajigang Medika. *Applied Information System and Management (AISM)*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.15408/aism.v4i2.22493>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia N0.31 Tahun 2019 , Tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Raihan, F. M. (2021). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS PADA KLINIK SAFFIRA SENTRA MEDIKA BATAM. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.20885/snati.v1i1.7>
- Reporting Information System at Cahyo Kurnia Medika Clinic, Bojonegoro. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 2(3), 1.
- Sistem, P., Manajemen, I., & Simpeg, K. (2021). *ANALISIS METODE EUCS DAN HOT-FIT DALAM MENGEVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG)*.
Sistem Informasi Manajemen Pada Klinik Dr. Samidjan. (n.d.).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (1st ed.). ALFABETA, CV.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem

Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40.

<https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>

LAMPIRAN

